

## **PERILAKU MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH (DBD) MELALUI METODE PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) DI DESA KARYALAKSANA KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG**

Nining Windaningsih, Iceu, Amira DA<sup>1</sup> Hendrawati<sup>2</sup>, Sukma Senjaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, [iceuamiraa@gmail.com](mailto:iceuamiraa@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, [hendrawatids@gmail.com](mailto:hendrawatids@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, [sukma@unpad.ac.id](mailto:sukma@unpad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penyakit Demam Berdarah merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang cenderung meningkat jumlah penderitanya dan semakin luas penyebarannya. Penyakit ini dapat mengakibatkan kematian serta sering kali menimbulkan wabah. Obat untuk membasmi virus dan vaksin untuk mencegah penyakit Demam berdarah sampai saat ini belum ditemukan. Upaya pencegahan demam berdarah melalui metode pemberantasan sarang nyamuk adalah salah satu upaya pemberantasan penyakit Demam Berdarah Dengue yang dilaksanakan dengan tepat guna oleh pemerintah dengan melibatkan perilaku masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah melalui metode pemberantasan sarang nyamuk di RW 02 Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum kabupaten Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling yang melibatkan 32 kepala keluarga yang dijadikan responden dan alat pengumpul data dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dikategorikan dalam tingkat baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah di RW 02 Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum kabupaten Bandung sebagian besar baik. Pemberantasan sarang nyamuk dengan cara fisik 3M yaitu menguras, menutup, juga mengubur sebagian besar termasuk kategori baik.

**Kata Kunci :** Perilaku, Pencegahan, DBD

*Diterima: 12 Maret 2019*

*Direview: 31 Juli 2019*

*Diterbitkan: 1 Agustus 2019*

## **COMMUNITY BEHAVIOUR IN DENGUE PREVENTION USING MOSQUITO NET ERADICATION METHOD IN KARYALAKSANA VILLAGE IBUN SUBDISTRICT, BANDUNG REGENCY**

Iceu Amira DA<sup>1</sup> Hendrawati<sup>2</sup>, Sukma Senjaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, [iceuamiraa@gmail.com](mailto:iceuamiraa@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, [hendrawatids@gmail.com](mailto:hendrawatids@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, [sukma@unpad.ac.id](mailto:sukma@unpad.ac.id)

### **ABSTRACT**

Dengue fever is one of the most widespread health problems in Indonesia which has an increasing number of sufferers. This disease can lead to death and often causes outbreaks. Treatment to eradicate the viruses and also vaccines to prevent dengue fever are not yet found. Prevention effort such as by eradicating mosquito nests is considered as one of the ways to eradicate dengue fever which can be implemented appropriately by the government by involving community behaviour. In order to find out the community behaviour in dengue prevention through the method of eradicating mosquito nests in Karyalaksana Village, Ibum Subdistrict, Bandung, the study utilized descriptive method. The study involved 32 family heads as the respondents who were selected by using random sampling techniques. To collect the data, the study used questionnaire. The data obtained were then analyzed and categorized with the level of good, sufficient, poor, and very poor. The results indicate that community b in effort to prevent dengue fever in Karyalaksana Village, Ibum, Bandung is mostly good. Eradicating mosquito nests done in 3 physical ways such as draining and covering the water as well as burying the nests are categorized into "good category"

**Keywords:** Behaviour, Prevention, Dangu Fever

## **PENDAHULUAN**

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit viral penting, salah satu nyamuk yang merupakan vector dari penyakit demam berdarah dengue adalah aedes aegypti.

Nyamuk yang didalam tubuhnya sudah bervirus lalu memindahkan ke tubuh orang yang sehat setelah menggigitnya, begitu pula seterusnya (Nadesul, 2007).

Virus dengue berukuran 35-45nm, virus ini dapat terus tumbuh dan berkembang dalam tubuh manusia dan nyamuk.(Satari & Mila, 2008)

Penyakit ini diketahui disebabkan oleh 4 tipe virus dengue, yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4 yang terkait dengan antigenik. (Yulidar & Arda Dinata, 2016)

Infeksi oleh salah satu serotipe virus tersebut akan memberikan kekebalan seumur hidup, namun tidak terhadap serotipe yang berbeda. Penderita DBD virus dengue banyak ditularkan pada penduduk daerah perkotaan terutama daerah tropis dan sub-tropis oleh nyamuk *Aedes aegypti* (Linnaeus), *Ae. albopictus* (Skuse) dan *Ae. polynesiensis* Marks (Perez et al. 1998; WHO dalam Setyaningsih, Fadilla, & Hadi, (2016).

Berdasar pengalaman sampai saat ini, pada umumnya yang paling berperan dalam penularan adalah *Aedes aegypti*, karena hidupnya di dalam dan disekitar rumah; sedangkan *Aedes albopictus* dikebun-kebun, sehingga lebih jarang kontak dengan manusia WHO

memperkirakan tiap tahunnya sebanyak 500.000 pasien DBD membutuhkan perawatan di rumah sakit dimana sebagian besar pasiennya adalah anak-anak. Sekitar 2,5% diantara pasien anak tersebut diperkirakan meninggal dunia. Tanpa perawatan yang tepat, case fatality rate (CFR) DBD dapat saja melampaui angka 20 %. Adanya akses yang lebih baik untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan dan penanganan yang tepat baik sejak awal maupun perawatan lanjutan serta peningkatan pengetahuan tentang DBD dapat menurunkan tingkat kematiannya hingga di bawah 1% (WHO, 2009 dalam.(Firmansyah, Husein, & Puri, 2014).

Peningkatan dan penyebaran kasus DBD kemungkinan disebabkan oleh mobilitas penduduk yang tinggi, perkembangan wilayah perkotaan, perubahan iklim, perubahan kepadatan dan distribusi penduduk serta faktor epidemiologi lainnya yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, terjadinya peningkatan kasus DBD setiap tahunnya berkaitan dengan kondisi sanitasi lingkungan yang banyak tersedianya tempat perindukan bagi nyamuk betina yaitu bejana yang berisi air jernih (bak mandi, kaleng bekas dan tempat penampungan air lainnya). Kondisi ini diperburuk dengan pemahaman masyarakat yang kurang tentang DBD.(Sofia, Suhartono, 2014).

Perilaku masyarakat juga mempengaruhi terjadinya penyakit demam berdarah, kebanyakan mereka belum

melakukan 3 M, yang dapat mencegah terjadinya penyakit demam berdarah.

Wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dinyatakan sebagai kejadian luar biasa (KLB). Sejak Januari sampai 25 Mei 2011, tercatat sebanyak 984 kasus. Sebanyak 537 kasus dinyatakan positif DBD, sisanya 447 kasus suspect DBD. Namun, kasus yang paling meningkat tajam terjadi di tiga kecamatan yakni, Kecamatan Bandung Kota sebanyak 128 kasus, Baleendah 108 kasus dan Kecamatan Karang Mulya sebanyak 55 kasus. Angka kejadian Demam Berdarah juga terus ada di RW 02 Desa Karyalaksana, tahun 2012 pada bulan Januari ditemukan sebanyak 16 kasus, bulan Februari sebanyak 3 kasus, bulan Maret sebanyak 7 kasus, bulan April sebanyak 7 kasus, bulan Mei sebanyak 6

kasus dan pada bulan juni sebanyak 1 kasus. Hal ini dapat dilihat pada table 1

**Tabel 1**  
**Distribusi Jumlah Penderita Penyakit Demam Berdarah Dengue Di RW 02 Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung**

No	Bulan	Frekuensi	%
1	Januari	16	40
2	Februari	3	7,5
3	Maret	7	17,5
4	April	7	17,5
5	Mei	6	15
6	Juni	1	2,5
	Jumlah Total	40	100

*Sumber : Dokumentasi Puskesmas Pembantu Desa Karyalaksana*

Data kunjungan kasus penyakit DBD di Puskesmas Paseh menunjukkan bahwa dari 6 wilayah kerja Puskesmas Paseh, Desa Karyalaksana merupakan Desa yang mempunyai kasus DBD tertinggi yaitu sebanyak 31,37% dari jumlah kunjungan. Daftar kunjungan pasien DBD dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Distribusi Jumlah Kunjungan Penderita Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Paseh Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung**

No	Desa	Bulan					Frekuensi	%
		1	2	3	4	5		
1	Karyalaksana	5	1	5	3	2	16	31,37
2	Lampegan	-	1	-	5	-	6	11,76
3	Cibeet	-	3	2	5	-	10	19,60
4	Sudi	2	-	-	2	1	5	9,80
5	Tanggulun	-	3	4	2	1	10	19,60
6	Talun	-	-	1	2	1	4	7,84
	Jumlah	7	8	12	19	5	51	100

*Sumber : Dokumentasi Puskesmas Paseh*

Demam berdarah merupakan penyakit yang bisa dicegah, salah satu cara pencegahannya adalah dengan kebersihan lingkungan dan diri sendiri, selain hal tersebut apabila terjadi penyakit demam berdarah keluarga juga bisa mencegah melalui penatalaksanaan pertama agar

tidak terjadi kegawatan lebih lanjut. Masyarakat juga dapat berperan dalam upaya pemberantasan vektor yang merupakan upaya paling penting untuk memutuskan rantai penularan dalam rangka mencegah dan memberantas penyakit DBD yang akan muncul di masa

yang akan datang. Dalam upaya pemberantasan vektor tersebut antara lain masyarakat dapat berperan secara aktif dalam pemantauan jentik berkala dan melakukan gerakan serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Dengan demikian gerakan PSN dapat dilakukan dengan 3M Plus yaitu Menguras tempat-tempat penampungan air minimal seminggu sekali atau menaburinya dengan bubuk abate untuk membunuh jentik nyamuk *Aedes aegypti*, Menutup rapat-rapat tempat penampungan air agar nyamuk *Aedes aegypti* tidak bisa bertelur di tempat itu, Mengubur barang-barang bekas seperti ban bekas, kaleng bekas yang dapat menampung air hujan. Seperti di ketahui nyamuk *Aedes aegypti* adalah nyamuk domestik yang hidup sangat dekat dengan pemukiman penduduk. Sehingga upaya pemberantasan dan pencegahan penyebaran penyakit DBD adalah upaya yang diarahkan untuk menghilangkan tempat perindukan (breeding places) nyamuk *Aedes aegypti* yang ada dalam lingkungan permukiman penduduk. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada 20 KK di RW 02 Desa Karyalaksana Kec.Ibun masih banyak KK yang mengatakan jarang melaksanakan kerja bakti di lingkungannya, kurangnya perilaku masyarakat dalam kebersihan lingkungan terbukti dengan masih banyaknya kaleng-kaleng bekas juga sampah-sampah berserakan di mana-mana. Dan sebagian besar rumah mempunyai kolam juga halaman rumah yang berisi pot-pot bunga.

Padahal dengan berserakannya kaleng-kaleng bekas, pot-pot bunga yang berisi air juga kolam yang jarang di bersihkan dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes Aegypti* penyebab demam berdarah.

## **KAJIAN LITERATUR**

Perilaku adalah tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan serta proses yang dilakukan oleh organisasi (Timotius, 2018), sedangkan menurut Utaminingsih, (2014), perilaku manusia adalah fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Individu membawa tatanan dalam organisasi berupa kemampuan, kepercayaan, pengharapan, kebutuhan dan pengalaman masa lalunya.

Demam Dengue (Dengue Fever, selanjutnya disingkat DF) adalah penyakit yang terutama terdapat pada anak atau orang dewasa, dengan tanda-tanda klinis demam, nyeri otot dan atau nyeri sendi yang disertai leukopenia, dengan / tanpa ruam (rash)

dan limfadenopati, demam bifasik, sakit kepala yang hebat, nyeri pada pergerakan bola mata, rasa mengecap yang terganggu, trombositopenia ringan dan bintik-bintik perdarahan (petechie) spontan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu mendapatkan gambaran tentang perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD

melalui metode pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di RW 02 Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2010).

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini gambaran variabel yang diteliti terdiri dari perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD melalui metode PSN, menguras, menutup dan mengubur dalam upaya pencegahan penyakit DBD melalui metode PSN.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari setiap variabel dengan menggunakan kuesioner tentang perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah (DBD) melalui metode pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di RW 02 Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung, maka didapat hasil sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Distribusi Perilaku Masyarakat Dalam Menguras Bak Mandi Dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD Melalui Metode Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di RW 02 Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung**

NO.	MENGURAS		
	KATEGORI	F	%
1.	Baik	14	43,75
2.	Cukup	6	18,75

3.	Kurang Baik	-	-
4.	Tidak Baik	12	37,5
Jumlah		32	100

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel perilaku masyarakat dalam menguras bak mandi atau tempat penampungan air dari 32 kepala keluarga dengan kategori baik 14 kepala keluarga sebesar 43,75%, dengan kategori cukup 6 kepala keluarga sebesar 18,75% dan kategori tidak baik yaitu 12 kepala keluarga dengan jumlah persentase 37,5 %

**Tabel 2**  
**Distribusi Perilaku Masyarakat Dalam Menutup Tempat Penampungan Air Dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD Melalui Metode Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di RW 02 Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung**

NO.	MENUTUP		
	KATEGORI	F	%
1.	Baik	21	65,62
2.	Cukup	7	21,87
3.	Kurang Baik	-	-
4.	Tidak Baik	4	12,51
Jumlah		32	100

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel perilaku masyarakat dalam menutup tempat penampungan air dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dari 32 kepala keluarga dengan kategori baik yaitu 21 kepala keluarga sebesar 65,62%, kategori cukup ada 7 kepala keluarga sebesar 21,87% dan kategori tidak baik ada 4 kepala keluarga dengan persentase 12,51%

**Tabel 3**  
**Distribusi Perilaku Masyarakat Dalam Mengubur Barang Bekas Dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD Melalui Metode Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di RW 02 Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung**

NO.	MENGUBUR		
	KATEGORI	F	%
1.	Baik	28	87,5
2.	Cukup	-	-
3.	Kurang Baik	-	-
4.	Tidak Baik	4	12,5
Jumlah		32	100

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 32 kepala keluarga yang diteliti dalam variabel perilaku masyarakat dalam mengubur barang-barang bekas dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah, yang termasuk kategori baik ada 28 kepala keluarga dengan persentase 87,5%, dan yang termasuk kategori tidak baik ada 4 kepala keluarga dengan jumlah persentase 12,5%

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, ingin mengetahui bagaimana perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah (DBD) melalui metode pemberantasan sarang nyamuk (PSN) secara fisik (3M) di RW 02 Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung yang meliputi 3 aspek yaitu perilaku masyarakat dalam menguras bak mandi atau tempat penampungan air dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah, perilaku masyarakat dalam menutup tempat penampungan air dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah, dan perilaku masyarakat dalam mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah.. Pencegahan DBD akan berhasil dengan baik jika upaya PSN dengan 3M dilakukan secara sistematis, terus-menerus

berupa gerakan serentak, sehingga dapat mengubah perilaku masyarakat dan lingkungannya ke arah perilaku dan lingkungan yang bersih dan sehat, tidak kondusif untuk hidup nyamuk *Aedes aegypti*.

## **Perilaku Masyarakat Dalam Menguras Bak Mandi Dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD**

Dari hasil analisa perilaku masyarakat dalam menguras bak mandi atau tempat penampungan air dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah di RW 02 Desa Karyalaksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung dapat diketahui dari 32 kepala keluarga yang dilakukan penelitian, yang termasuk kategori baik ada 14 kepala keluarga sebesar 43,75%, dengan kategori cukup 6 kepala keluarga sebesar 18,75% dan kategori tidak baik yaitu 12 kepala keluarga dengan jumlah persentase 37,5 %.

Menurut peneliti, kepala keluarga yang berperilaku baik juga cukup dalam menguras bak mandi atau tempat penampungan air sudah mempunyai kesadaran dalam dirinya bahwa menguras bak mandi dalam pencegahan penyakit demam berdarah itu sangat penting bukan karena ingin imbalan, paksaan ataupun ingin meniru saja, dan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh para petugas kesehatan diaplikasikan dengan baik oleh kepala keluarga tersebut. Diharapkan kepala keluarga mampu untuk mempertahankan perilaku dalam menguras bak mandi atau tempat penampungan air yang sudah baik

tersebut juga lebih di tingkatkan. Begitu juga dengan petugas kesehatannya, dipertahankan dan ditingkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah melalui metode pemberantasan sarang nyamuk, karena keberhasilan petugas kesehatan juga dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri. Dan 12 kepala keluarga dengan kategori tidak baik mungkin karena kepala keluarga tersebut belum ada kesadaran dalam dirinya akan pentingnya perilaku dalam mengurus bak mandi dalam pencegahan penyakit demam berdarah ataupun penyuluhan-penyuluhan tidak diaplikasikan dengan baik, bisa juga karena kepala keluarga tersebut berperilaku hanya mengharapkan imbalan, karena paksaan ataupun hanya ingin meniru saja. Diharapkan kepala keluarga dengan kategori tidak baik lebih sering mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan agar lebih tahu dan timbul kesadaran dalam dirinya akan pentingnya pencegahan penyakit demam berdarah melalui metode pemberantasan sarang nyamuk.

#### **Perilaku Masyarakat Dalam Menutup Tempat Penampungan Air Dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD**

Berdasarkan data hasil penelitian yaitu perilaku masyarakat dalam menutup tempat penampungan air dengan jumlah 32 responden yaitu, yang termasuk kategori baik ada 21 kepala keluarga sebesar 65,62%, kategori cukup ada 7 kepala keluarga sebesar 21,87% dan kategori tidak baik ada 4 kepala keluarga

dengan persentase 12,51%. Sebagian besar kepala keluarga sudah mengaplikasikan menutup tempat penampungan air dengan baik. Dan pada saat dilakukan wawancara juga sebagian besar mengatakan tahu pentingnya menutup tempat penampungan air agar tempat tersebut tidak dijadikan tempat perkembangbiakkan nyamuk penyebab demam berdarah. Jadi menurut peneliti, kepala keluarga sudah tahu dan mampu mengaplikasikan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah dengan baik. Diharapkan kepala keluarga dengan kategori baik mampu mempertahankan dan lebih ditingkatkan lagi cara pencegahan penyakit demam berdarah melalui cara 3M. Dan 4 kepala keluarga dengan kategori tidak baik mungkin kepala keluarga tersebut kurang mengetahui akan pentingnya menutup tempat penampungan air dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah ataupun sebenarnya mereka mengetahui, tetapi tidak mampu ataupun tidak ada kemauan untuk mengaplikasikannya secara langsung. Diharapkan kepala keluarga dengan kategori ini terus mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan dalam pencegahan penyakit demam berdarah, ataupun lebih banyak bertanya kepada tetangganya.

Menutup rapat tempat penampungan air memegang peranan penting dalam PSN DBD yaitu seperti menutup rapat ember, tempayan, baskom, bak mandi, dan lain-

lain (Depkes,2005) dalam Lagu1, Damayati2, & 3, (2017)

### **Perilaku Masyarakat Dalam Mengubur Barang-Barang Bekas Dalam Upaya Pencegahan Penyakit DBD.**

Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat diketahui bahwa dari variabel perilaku masyarakat dalam mengubur barang-barang bekas dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengan jumlah 32 responden, yang termasuk kategori baik ada 28 kepala keluarga dengan persentase 87,5%, dan yang termasuk kategori tidak baik ada 4 kepala keluarga dengan jumlah persentase 12,5%. Kepala keluarga dengan kategori baik mungkin sudah menyadari akan pentingnya mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dan kepala keluarga juga melaksanakan dengan baik tindakan mengubur barang bekas atas kesadaran sendiri bukan karena paksaan atau mengharapakan imbalan. Penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan berjalan dengan baik terbukti kepala keluarga dapat mengaplikasikan cara pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M. Diharapkan kepala keluarga dengan kategori ini dapat mempertahankan kesadaran dirinya akan pentingnya mengubur barang bekas yang dapat menampung air dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah.

Kepala keluarga dengan kategori tidak baik dikarenakan belum ada kesadaran dalam dirinya akan pentingnya mengubur barang-barang bekas yang dapat

menampung air dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah, ataupun kepala keluarga belum ada kemauan dalam dirinya untuk mengaplikasikan cara 3M. Diharapkan kepala keluarga dengan kategori ini dapat sering bertanya dengan tetangga ataupun lebih banyak mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, karena kegiatan 3M sangat penting dan yang paling efektif & efisien.

Apabila PSN dilaksanakan oleh seluruh masyarakat maka diharapkan nyamuk *Aedes aegypti* dapat terbasmi. Untuk itu perlu usaha penyuluhan dan motivasi kepada masyarakat secara terus menerus dalam jangka waktu lama, karena keberadaan jentik nyamuk tersebut berkaitan erat dengan perilaku masyarakat . (Lagu1 et al., 2017).

### **SIMPULAN**

Upaya penyuluhan yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan dan aparat desa / RT / RW tentang penyakit Demam Berdarah Dengue, cara pencegahan dan penanggulangannya telah berhasil dilaksanakan, hal ini tercermin dari menurunnya jumlah penderita Demam Berdarah Dengue pada bulan Juni 2012 di Desa Karyalaksana khususnya di RW 02. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan upaya kerja sama dari petugas kesehatan dan masyarakat agar terus meningkatkan dan mempertahankan keberhasilan yang sudah dicapai dalam menekan angka kejadian penyakit DBD.

## REFRENSI

- Firmansyah, Husein, R., & Puri, A. (2014). Partisipasi masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk untuk pencegahan demam berdarah, *X No 1(1)*, 3–4.
- Lagu1, A. M. H., Damayati2, D. S., & 3, M. W. (2017). Hubungan Jumlah Penghuni, Jumlah Tempat Penampungan Air dan Pelaksanaan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Sp* di Kelurahan Balleangin Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. *Higiene*, 3, 22–29.
- Nadesul, H. (2007). *Cara Mudah Mengalahkan Demam Berdarah. Buku Kompas*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta.
- Satari, H., & Mila. (2008). *Demam Berdarah*. Depok: Puspa Swara.
- Setiyaningsih, S., Fadilla, Z., & Hadi, U. (2016). Bioekologi vektor demam berdarah dengue (DBD) serta deteksi virus dengue pada *Aedes aegypti* (Linnaeus) dan *Ae. albopictus* (Skuse) (Diptera: Culicidae) di kelurahan endemik DBD Bantarjati, Kota Bogor. *Jurnal Entomologi Indonesia*, 12(1), 31–38. <https://doi.org/10.5994/jei.12.1.31>
- Sofia, Suhartono, N. E. W. (2014). Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Aceh Besar The Relationship of Home Environmental Conditions and Family Behavior with Genesis Dengue In Aceh Besar. *Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 13(1), 30–37.
- Timotius. (2018). *Otak dan Perilaku*. Jogjakarta: Andi.
- Utaminingsih, A. (2014). *Perilaku Organisasi. UB* (Vol. 1). Malang.
- Yulidar, & Arda Dinata. (2016). *Rahasia Daya Tahan Hidup Nyamuk DBD* (1st ed., Vol. 1). Jogjakarta: Deepublish.